

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Timur yang berada di Jl. Juanda No. 14 Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Memiliki banyak Program Studi diantaranya teknik mesin yang menjadi populasi pada penelitian ini dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 164 responden.

3.1.2. Karakteristik Responden

Pada sub akan menjelaskan atribut demografi peserta, yang mencakup faktor-faktor seperti usia, semester akademik, dan jenis kelamin.

Tabel 3.1.2 Karakteristik berdasarkan Usia

Kategori Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
18	5	3.0
19	51	31.1
20	30	18.3
21	21	12.8
22	38	23.2
23	13	7.9
24	6	3.7
Total	164	100.0

Tabel 3.1.2 Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	161	98.2
Perempuan	3	1.8
Total	164	100.0

Tabel 3.1.2 Karakteristik berdasarkan Semester

Semester	Jumlah	Presentase (%)
2	68	41.5
4	36	22.0
6	41	25.0
8	19	11.6
Total	164	100.0

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, dan semester. Menunjukkan hasil bahwa usia pada responden dengan jumlah tertinggi pada usia 19 tahun sebanyak 51 responden (31,1%) dari 164 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah sebanyak 161 responden laki-laki (98,2%) dan sebanyak 3 responden perempuan (1,8%) dari 164 responden. Kemudian jumlah responden berdasarkan semester yaitu, semester 2 sebanyak 68 responden (41,5%), semester 4 sebanyak 36 responden (22,0%), semester 6 sebanyak 41 responden (25,0%), dan semester 8 sebanyak 19 responden (11,6%).

3.1.3. Analisis Univariat

a. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian ini yaitu Tingkat Stres pada mahasiswa. Hasil analisis yang dilakukan peneliti didapatkan hasil :

Tabel 3.1.3 Tingkat Stres

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase(%)
Stres Normal	79	48,2 %
Stres Ringan	85	51,8 %
Total	164	100 %

Berdasarkan tabel tingkat stres menunjukkan hasil bahwa sebanyak 79 mahasiswa, terhitung 48,2% sampel, melaporkan mengalami tingkat stres normal. Sebaliknya, 85 mahasiswa yang mewakili 51,8% sampel melaporkan mengalami tingkat stres ringan..

b. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu sikap mahasiswa terhadap narkoba. Hasil analisis yang dilakukan peneliti didapatkan hasil :

Tabel 3.1.3 Sikap mahasiswa terhadap narkoba

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Positif	78	47,6 %
Negatif	86	52,4 %
Total	164	100 %

Berdasarkan tabel sikap menunjukkan mahasiswa yang memiliki sikap positif dalam menyikapi narkoba dan tidak tertarik untuk menggunakannya sejumlah 78 mahasiswa (47,6%), dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 86 mahasiswa (52,4%).

3.1.4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan setelah dilakukannya analisis data secara univariat kemudian menganalisis data untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (Tingkat Stres) dan variabel dependen (Sikap mahasiswa terhadap narkoba) dengan menggunakan uji statistik *chi – square*.

Tabel 3.1.4 Analisis Hubungan Tingkat Stres dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Narkoba

		Sikap Mahasiswa Terhadap Narkoba			P-Value
		Positif	Negatif	Total	
Tingkat Stres	Stres Normal	30 (38,0%)	49 (62,0%)	79 (100%)	0,027
	Stres Ringan	48 (56,5%)	37 (43,5%)	85 (100%)	
	Total	78 (47,6%)	86 (52,4%)	164 (100%)	

Dari hasil yang di peroleh menggunakan uji statistik chi-square menunjukkan bahwa Nilai p-value sebesar 0,027 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Hal ini menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat stres dan pandangan pelajar terhadap narkoba.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini sebagian besar responden berusia remaja 19 tahun dengan jumlah 51 responden (31,1%). Penggunaan narkoba secara bersamaan dapat berdampak pada kesejahteraan emosional dan kinerja pendidikan anak-anak dan remaja. Remaja merupakan kelompok demografi utama yang rentan terhadap penggunaan narkoba. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa generasi muda memiliki kualitas yang berharga dan memiliki potensi untuk membentuk masa depan suatu bangsa. Penggunaan narkoba berpotensi mengubah sikap dan kepribadian individu, terutama pada remaja. Penyalahgunaan narkoba dapat berdampak buruk pada kedisiplinan remaja sehingga berdampak pada menurunnya prestasi akademik. Remaja menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap potensi dampak kesehatan yang terkait dengan konsumsi narkoba (Sipahutar, 2018). Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden diidentifikasi sebagai laki-laki berdasarkan jenis kelamin mereka sebanyak 161 responden(98,2%) dari total sampel 164 responden.

Penelitian dilakukan pada 164 mahasiswa program studi teknik mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hal ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Wardani & Septianingrum, 2018) Kajian terhadap perilaku kecanduan narkoba pada remaja didekati melalui kaca mata gender. Remaja laki-laki menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan agresi, sedangkan remaja perempuan cenderung menunjukkan inklusivitas dan kepasifan yang lebih besar. Akibatnya, anak laki-laki menghadapi lebih banyak tantangan dalam lingkungan sosial mereka, sehingga membuat mereka lebih rentan terhadap isu-isu seperti penggunaan narkoba.

Yang terdiri dari semester 2, semester 4, semester 6, dan semester 8. Dengan variabel independen tingkat stres dan variabel dependen sikap mahasiswa terhadap narkoba. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yang berisikan 14 pertanyaan dari variabel independen (tingkat stres) dan 10 pertanyaan dari variabel dependen (sikap mahasiswa terhadap narkoba) yang diisi oleh 164 mahasiswa yang menjadi responden.

3.2.2. Analisis Univariat

a. Independen

Dari hasil data yang sudah di olah dan dianalisis univariat pada variabel independen menampilkan hasil bahwa 79 mahasiswa (48,2%) memiliki tingkat stres normal, dan sebanyak 85 mahasiswa (51,8%) memiliki tingkat stres ringan. Pada hasil prenelitian ini tidak ditemukan stress sedang, stress parah, dan stres sanmgat parah pada mahasiswa program studi teknik mesin Universitas muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak kejadian tingkat stres ringan di kalangan pelajar dibandingkan dengan individu dengan tingkat stres biasa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Anggraeni R., 2019) melakukan penelitian tingkat sres Pada tahun 2017, sebuah penelitian dilakukan di kalangan mahasiswa teknik sipil Stambuk Universitas Sumatera Utara. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa di antara peserta, 13 responden (13,0%) termasuk dalam kategori tanpa stres, 24 responden (24,0%) melaporkan mengalami tingkat stres ringan, 32 responden (32,0%) mengalami tingkat stres sedang,

dan 31 responden (32,0%) mengalami tingkat stres sedang. 31,0%) melaporkan tingkat stres yang parah.

Adapun penelitian dari (Irawati et al., 2021) menyatakan bahwa pada mahasiswa sebagian besar responden, yaitu 122 orang (81,3%), melaporkan mengalami stres tingkat sedang. Peserta tertentu mengalami tingkat stres sedang karena masalah pribadi, yang umumnya dianggap tidak penting oleh orang lain. Namun permasalahan tersebut berpotensi menimbulkan kecemasan pada individu itu sendiri.

b. **Dependen**

Pada analisis univariat variabel dependen menampilkan hasil bahwa 78 mahasiswa (47,6%) memiliki sikap positif dalam menyikapi narkoba dan tidak tertarik untuk menggunakannya dan terdapat 86 mahasiswa (52,4%) yang memiliki sikap negatif. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyikapi negatif narkoba lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang menyikapi positif narkoba. Hal ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtiwidayanti, 2018) Selama masa remaja, individu memiliki kemampuan fisik untuk melakukan tugas-tugas yang serupa dengan orang dewasa, meskipun

perkembangan kognitif dan sosialnya relatif belum berkembang. Menurut Bandura, masa remaja ditandai dengan fase "oposisi dan pemberontakan," di mana individu terlibat dalam tindakan kebebasan berekspresi dan ketidaktaatan, seperti membolos, merokok, dan melanggar aturan. Remaja sering menghadapi berbagai tantangan sosial dan psikologis dalam pengalaman pribadi mereka. Kegiatan yang dilakukan oleh remaja dalam mengejar identitas diri. Upaya mencapai identitas diri di kalangan remaja memerlukan bimbingan dan arahan yang efektif dari orang tua, serta dukungan masyarakat yang lebih luas, untuk mengurangi risiko terlibat dalam perilaku merugikan, seperti penyalahgunaan narkoba. Sikap dapat diartikan sebagai respon kognitif, afektif, dan perilaku individu terhadap suatu benda, yang selanjutnya mempengaruhi perilakunya terhadap benda tersebut. Pemberian psikoedukasi dapat berfungsi sebagai sarana untuk menilai sikap mahasiswa pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (emosional), dan konatif (perilaku), sehingga memfasilitasi pengembangan dan modifikasi perilaku

yang bertujuan untuk mencegah kekerasan di masyarakat (Warzuknidini et al., 2020).

3.2.3. Hubungan Antara Tingkat Stres dengan Sikap Mahasiswa terhadap Narkoba

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square untuk menguji hubungan antara variabel independen (tingkat stres) dan variabel dependen (sikap siswa terhadap narkoba). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut. Temuan penyelidikan ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki tingkat stres normal menyikapi narkoba secara positif sebanyak 38,0% dan menyikapi secara negatif sebanyak 62,0% pada mahasiswa yang memiliki tingkat stres ringan menyikapi narkoba secara positif sebanyak 56,5% dan menyikapi secara negatif sebanyak 43,5% dengan nilai nilai p-value 0.027 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yaitu <0.05 yang artinya H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara tingkat stres dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba dengan nilai ratio sebesar 5,652. Dimana mahasiswa yang memiliki tingkat stres normal lebih menyikapi narkoba secara negatif dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat stress ringan dimana mahasiswa lebih banyak menyikapi narkoba secara positif, Sebagian dari mahasiswa

mengalami stres dalam perkuliahan seperti, tugas yang menumpuk, jadwal perkuliahan yang padat, serta kelelahan, dan menjalankan ujian dan praktik yang menantang, membuat mahasiswa mengalami stres dalam menjalankan perkuliahan. Adanya stres dalam dunia akademik mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memberikan beban berat bagi mahasiswa. Terjadinya transisi baik pada tingkat individu maupun sosial membuat siswa lebih rentan terhadap tantangan terkait stres akademik (B & Hamzah, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novitry et al., 2023) Hal ini menunjukkan bahwa proporsi orang yang mengalami stres berat namun melaporkan penggunaan narkoba adalah 66,2% lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi orang yang mengalami stres sedang dan melaporkan penggunaan narkoba, yaitu sebesar 17,9%. Uji chi-square menghasilkan nilai p yang signifikan secara statistik sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara stres dan penggunaan narkoba. Temuan penelitian ini juga menghasilkan rasio odds (OR) sebesar 8,9X, yang menunjukkan bahwa individu yang mengalami stres berat memiliki kemungkinan lebih besar untuk terlibat

dalam penggunaan narkoba, yaitu 9 kali lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang mengalami stres sedang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecenderungan siswa untuk terlibat dalam kecanduan narkoba. Faktor-faktor ini termasuk kemudahan akses terhadap obat-obatan, tekanan teman sebaya, keadaan ekonomi yang menguntungkan, peningkatan kebebasan sosial, jenis kelamin laki-laki, tingkat stres yang meningkat, terbatasnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, pengawasan orang tua yang tidak memadai, dan pengaruh norma-norma budaya Afrika. Dukungan khusus ini dimanfaatkan untuk konsumsi alkohol sebagai sarana bersosialisasi. Sebagai konsekuensinya, siswa mungkin mengalami penurunan kapasitas kognitif, melakukan praktik seksual berisiko, dan mengembangkan penyakit psikologis (Ikhsan et al., 2022).

Kinerja akademik siswa di pendidikan tinggi dapat dipengaruhi secara buruk oleh meningkatnya tingkat stres, yang mengakibatkan berkurangnya prestasi akademik, memburuknya kesehatan, meningkatnya sifat mudah marah, dan gangguan kebiasaan tidur. Sebaliknya, kehadiran stres dapat berdampak pada proses kognitif, keadaan emosi, dan pola perilaku individu pada tahap remaja akhir. Hal ini dapat

terwujud dalam berbagai masalah termasuk namun tidak terbatas pada depresi, kecanduan narkoba, dan ketergantungan alkohol (Lalenoh et al., 2021).

Individu yang mengalami stres dan tekanan psikologis tinggi cenderung mencari cara untuk meredakan ketegangan dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Pengaruh lingkungan, seperti teman sebaya atau kelompok sosial yang menggunakan narkoba, dapat mempengaruhi seseorang untuk mencoba dan melanjutkan penggunaan narkoba. Efek sementara yang menyenangkan dari penggunaan narkoba, seperti perasaan euforia atau relaksasi, dapat membuat individu menjadi tergantung secara psikologis pada narkoba sebagai cara untuk mengatasi masalah (Mustofa et al., 2023).

3.3. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa kelemahan yang muncul akibat adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, antara lain.:

- a. Cukup sulit dalam pengambilan sampel dikarenakan tidak seluruh mahasiswa menjalankan perkuliahan di kampus, sebagian mahasiswa menjalankan perkuliahan di rumah secara online.

- b. Variabel independen yang diteliti terbatas hanya meneliti terkait tingkat stres, sedangkan masih banyak faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terkait dengan sikap terhadap narkoba.
- c. Keterbatasan sumber referensi dari peneliti, mulai dari jurnal penelitian maupun referensi lainnya yang membuat pembahasan hasil penelitian ini kurang dalam.